

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan perilaku masyarakat dari yang awalnya hanya mengikuti instruksi menjadi lebih kritis dan proaktif dalam proses berjalannya pelayanan kesehatan terutama pelayanan gawat darurat, menyebabkan manajemen rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanannya. Kualitas pelayanan kesehatan misalnya, keramahan, kenyamanan, kemudahan atau waktu tanggap yang cepat dalam melakukan pelayanan kesehatan menjadi aspek penting dalam penilaian mutu pelayanan suatu rumah sakit.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang berada di Jalan Wates KM 5.5 Gamping merupakan rumah sakit pendidikan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai rumah sakit yang terus berkembang tentunya memiliki tantangan yang tinggi terutama bagi pimpinan dan segenap jajarannya untuk mengelola secara profesional, memperbaiki citra pelayanan dan memenuhi harapan masyarakat Yogyakarta, khususnya daerah Gamping dan sekitarnya. Salah satu tantangan yang memiliki beban dan sekaligus peran penting adalah Instalasi Gawat Darurat.

Pelayanan di Instalasi Gawat Darurat merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan mencegah kematian dan kecacatan. Untuk itu harus diupayakan suatu cara dan mekanisme pelayanan yang cepat dan tepat.

Adanya sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien sangat menolong dalam melayani pasien-pasien yang datang di Instalasi Gawat Darurat. Dasar untuk pemilihan pasien gawat darurat (*true emergency*) dan bukan gawat darurat (*false emergency*) tersebut adalah triase (Pusponegoro, 2011).

Kathleen (2008) menyatakan bahwa triase adalah suatu konsep pengkajian yang cepat dan terfokus dengan suatu cara yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia, peralatan serta fasilitas yang paling efisien dengan tujuan untuk memilih atau menggolongkan semua pasien yang memerlukan pertolongan dan menetapkan prioritas penanganannya.

The Singapore Patient Acuity Category Scale (PACS) mengklasifikasikan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya secara menurun, yaitu: kategori triase 1: Resusitasi dan Pasien Kritis; kategori triase 2: Emergensi Mayor; kategori triase 3: Emergensi Minor; kategori 4: bukan Emergensi (Teo, 2005).

The Worthing Physiological Scoring System (WPSS) adalah suatu sistem skoring prognostik sederhana yang mengidentifikasi penanda fisiologis pada tahap awal untuk melakukan tindakan secepatnya, yang dituangkan dalam bentuk *intervention-calling score*. Skor tersebut didapatkan dari pengukuran tanda vital yang mencakup tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernapasan, temperatur, saturasi oksigen, dan tingkat kesadaran berdasar AVPU (*alert, verbal, pain, unresponsive*) (Duckitt, et al., 2007).

The Worthing Physiological Scoring System (WPSS) melakukan penilaian tanda vital dengan sederhana dalam identifikasi pasien, serta memberikan kategori triage yang obyektif. Selain itu WPSS memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Penilaian cepat dan akurat terhadap pasien gawat.
2. Mengubah parameter klinis yang terukur kedalam suatu nilai skor.
3. Peralatan (tensimeter, termometer, dan *pulse oxymetri*) yang dibutuhkan minimal, tidak menyakiti, serta mudah digunakan.
4. Penilaian yang dilakukan akan seragam antar staf.

Hendrik, Pranowo, Sulistyono, *et.al.*, (2006) menyatakan bahwa waktu penatalaksanaan kegawatdaruratan medis dan *response time* berpengaruh terhadap mutu pelayanan di instalasi gawat darurat. Merujuk pada hasil studi pendahuluan melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama tiga hari diperoleh informasi awal mengenai pelaksanaan triage di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II masih kurang tepat atau bisa dikatakan masih belum berjalan dengan baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi *response time* penanganan pasien, apalagi jika pasien yang ditangani adalah pasien *true emergency*.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Evaluasi Efektifitas Pelaksanaan Triase menggunakan *Patient Acuity Category Scale - Worthing Physiology Score System* (PACS-WPSS) di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana efektifitas pelaksanaan triage sebelum dan sesudah penerapan *Patient Acuity Category Scale - Worthing Physiology Score System* (PACS-WPSS) di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan triage sebelum dan sesudah penerapan *Patient Acuity Category Scale - Worthing Physiology Score System* (PACS-WPSS) di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dimana data penelitian dan analisisnya dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam menggali dan mengembangkan lagi secara lebih mendalam.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi kepada pihak Manajemen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II tentang pelaksanaan triase di Instalasi Gawat Darurat untuk penyempurnaan sistem dan kebijakan selanjutnya.

3. Bagi Pendidikan

Dapat memberikan masukan studi terutama tentang triase di Indonesia.